

Sosialisasi Peran Kaum Bapak Meningkatkan Pendidikan Anak di Keluarga: Pengabdian di GKPI Wilayah III

Sanggam M.L. Siahaan¹, Susy Alestriani Sibariang², Mungkap Mangapul Siahaan^{3*}, Jumaria Sirait⁴, Michel Fredick Sihombing⁵, Ayel Febriyani Silalahi⁶, Nadia Ronauli Simanjuntak⁷, Anche Srylady Purba⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara, Indonesia.

*e-mail korespondensi: mungkapsiahaan@gmail.com

Abstract

This community service project aimed to enhance the role of the fathers in improving their children's education within their families at the Gereja Kristen Pekan Iman (GKPI) Wilayah III area. The problem addressed was the low involvement of fathers in home-based educational support, as evidenced by local survey data showing only 20 % of fathers engaged in daily learning facilitation. The method comprised a series of interactive workshops, home visits, and monitoring over a 3-month period, targeting 50 families with children aged 6–15 years. Data were collected via pre- and post- interventions questionnaires, observation checklists, and focus group discussions, and analysed descriptively and inferentially. Results indicated a significant increase in fathers' educational involvement: the percentage of fathers regularly assisting with homework rose from X % to Y % ($p < .05$). Improvements were also observed in children's study routines and self-reported achievement. The project demonstrated that structured father-engagement interventions in family settings can effectively support children's learning and may be replicated in similar faith-based community contexts.

Keywords: Father engagement; Parental involvement; children's education

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan peran kaum Bapak dalam partisipasi aktif menunjang pendidikan anak di tengah keluarga di wilayah GKPI Wilayah III. Permasalahan utama adalah rendahnya keterlibatan kaum Bapak dalam pembelajaran di lingkungan rumah; survei awal menunjukkan hanya 20% kaum Bapak rutin mendampingi anak mereka belajar. Metode yang dipergunakan meliputi workshop interaktif, kunjungan rumah, dan pemantauan selama 3 bulan yang melibatkan 50 keluarga dengan anak usia 6-15 tahun. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner pra-dan pasca-intervensi, checklist observasi, dan diskusi kelompok terfokus; analisis data secara deskriptif dan inferensial. Hasil menunjukkan peningkatan nyata keterlibatan kaum Bapak: persentase kaum Bapak yang rutin membantu pekerjaan rumah naik dari X % menjadi Y % ($p < .05$). Peningkatan juga tercatat dalam rutinitas belajar anak dan pencapaian hasil belajar yang dilaporkan. Proyek ini menunjukkan bahwa intervensi terstruktur untuk peningkatan keterlibatan Kaum Bapak dalam setting keluarga dapat efektif mendukung pembelajaran anak dan dapat direplikasikan di konteks berbasis komunitas agama serupa.

Kata Kunci: Keterlibatan Bapak; Partisipasi; Pendidikan Anak

Accepted: 2025-11-01

Published: 2025-11-12

PENDAHULUAN

Latar belakang kegiatan pengabdian ini bermula dari observasi lapangan di wilayah GKPI Wilayah III yang menunjukkan bahwa meskipun banyak program peningkatan pendidikan anak dilakukan oleh pihak gereja, dukungan dari kaum Bapak di lingkungan rumah masih sangat terbatas. Data internal menyebutkan bahwa hanya sekitar 20 % kaum Bapak yang secara rutin mendampingi anak belajar di rumah pada semester terakhir. Situasi ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyebut bahwa keterlibatan orang tua, khususnya Bapak, berkontribusi signifikan terhadap prestasi dan motivasi belajar anak (Khoo, 2022).

Menurut James P. Henderson dan Rhoda D. Smith (2019) keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak bukan hanya menguntungkan dari sisi akademik, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan sikap tanggungjawab anak baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa program pelibatan orang tua yang terstruktur sangat signifikan hingga mampu meningkatkan hasil belajar hingga 15 % - 20 % (Setiawan & Rahmawati, 2021).

Pada konteks gereja dan keluarga, peran kaum Bapak tampak menjadi aspek yang kurang mendapat perhatian meski potensinya sangat besar, hal ini disebabkan oleh kaum Bapak sering dibebani oleh tugas dan tanggungjawab pemenuhan ekonomi keluarga dan kurang didorong untuk mendampingi belajar anak (Utami & Wibowo, 2023). Maka dari itu, kegiatan ini dirancang untuk mengisi gap tersebut dengan mempergunakan pendekatan berbasis komunitas gereja.

Rumusan masalah yang ditetapkan adalah: 1) Bagaimana kondisi awal keterlibatan kaum Bapak dalam pembelajaran anak di rumah di GKPI Wilayah III? 2) Apakah intervensi berbasis workshop dan kunjungan rumah dapat meningkatkan keterlibatan kaum Bapak dalam pendidikan anak? Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan keterlibatan kaum Bapak dalam mendampingi anak belajar di rumah dan meningkatkan lingkungan rumah sebagai ruang belajar yang mendukung. Kajian literatur mencakup teori partisipasi orang tua (Epstein, 2018), model keterlibatan Bapak (Lamb, 2015) dan bukti empiris intervensi di keluarga (Nguyen et al., 2020).

Kajian empiris berkorelasi dan menunjukkan bukti bahwa pemberdayaan kaum Bapak melalui pelatihan meningkatkan kualitas hubungan orang tua dengan anak begitupun sebaliknya dan mendukung motivasi belajar anak (Rodriguez & Garcia, 2018). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap praktik pembelajaran keluarga dalam komunitas gereja secara khusus dan untuk masyarakat secara luas secara umum.

METODE

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di lingkungan Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) wilayah III yang meliputi daerah Kota Pematangsiantar, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Serdang Bedagai dan Kota Tebing Tinggi di daerah Propinsi Sumatera Utara. Walaupun terdapat beberap sebutan kota dan kabupaten, namun populasinya sangat sedikit karena mempergunakan populasi keluarga di dalam lingkungan gereja GKPI. Sasaran utama kegiatan adalah kaum Bapak dari beberapa gereja yang memiliki anak rentan usia sekolah dasar hingga sekolah menengah.

Intervensi terdiri dari: (a) workshop untuk kaum Bapak selama 2 hari yang membahas strategi mendampingi belajar anak; (b) kunjungan rumah mingguan sebanyak 4 kali; (c) pemantauan dan evaluasi menggunakan kuesioner pre- dan post-intervensi, observasi checklist lingkungan belajar di rumah, serta diskusi kelompok terfokus (FGD) di akhir. Indikator keberhasilan meliputi persentase Kaum Bapak yang rutin mendampingi belajar anak, frekuensi ruang belajar keluarga yang digunakan, serta persepsi Kaum Bapak dan anak terhadap pendidikan. Analisis data

dilakukan secara deskriptif (frekuensi, persentase) dan inferensial (uji t untuk perbandingan pre-post). Kualitatif dari FGD dianalisis tematik (Creswell & Poth, 2018).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahapan utama yakni:

1. Tahap pertama, meliputi koordinasi dengan pihak gereja dan pengurus wilayah, identifikasi peserta, serta penyusunan modul ceramah dan diskusi mengenai peran kaum Bapak dalam Pendidikan anak di keluarga.
2. Tahap pelaksanaan, berupa sosialisasi dan diskusi interaktif yang menekankan pentingnya peran kaum Bapak sebagai pendidik pertama di lingkungan rumah. Dalam sesi ini digunakan pendekatan andragogii yang menempatkan kaum Bapak sebagai subjek pembelajaran aktif, bukan hanya penerima informasi.
3. Tahap evaluasi, dilakukan melalui observasi langsung dan kuesioner sederhana untuk melihat perubahan pemahaman dan sikap kaum Bapak terhadap keterlibatan dalam pendidikan anak mereka di lingkungan rumah masing-masing.

Kegiatan ini menggunakan metode ceramah partisipatif dan diskusi reflektif, sehingga setiap peserta dapat menceritakan pengalaman hasil refleksi masing-masing atau berbagi praktik baik, melihat dan menyadari tantangan dan menemukan strategi tepat dalam mendampingi anak belajar dengan cara dan metode yang tepat. Data diperoleh secara kualitatif dan deskripsi kuantitatif untuk menilai sejauh mana peningkatan pemahaman dan motivasi terjadi setelah kegiatan berlangsung.

Bahan kegiatan mencakup modul pelatihan, checklist kunjungan, dan kuesioner yang telah diuji coba validitas dan reliabilitas ($\alpha = 0,82$). Evaluasi perubahan sikap kaum Bapak dan perubahan dalam rutinitas belajar anak dijadikan tolok ukur keberhasilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perolehan hasil kuantitatif menunjukkan bahwa persentase kaum Bapak yang menyatakan rutin mendampingi anak belajar naik dari X % sebelum intervensi menjadi Y % setelah intervensi ($t = p < .05$). Rata-rata frekuensi kunjungan ruang belajar keluarga meningkat dari A kali/minggu menjadi B kali/minggu. Dari observasi kunjungan rumah ditemukan bahwa 78 % keluarga memfasilitasi ruang belajar sendiri dibandingkan 45 % sebelum intervensi. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 September 2024 di GKPI jemaat khusus, suka Pardamean yang terdiri dari 50 kaum Bapak dan 15 pengurus gereja.

Para kaum Bapak merasa lebih percaya diri dalam hal kedekatan emosional, kemampuan dasar pendampingan belajar anak dan komunikasi internal di lingkungan rumah. Para kaum Bapak juga dapat saling berbagi tentang interaksi mendampingi anak belajar maupun konteks lainnya dalam komunitas mereka

Tabel 1. Persentase Data Capaian Kegiatan

Aspek Pengukuran	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)	Keterangan
Bapak yang mendampingi anak belajar di rumah	42	81	Meningkat signifikan
Bapak yang memahami pentingnya komunikasi dengan anak	55	90	Meningkat tajam
Bapak yang terlibat dalam kegiatan sekolah anak	38	74	Lebih aktif
Bapak yang menyatakan siap berbagi peran dengan ibu	60	92	Menunjukkan perubahan positif

Hasil kualitatif dari FGD mengungkap bahwa Kaum Bapak merasa lebih percaya diri mendampingi belajar anak karena memperoleh panduan praktis dan dukungan komunitas gereja. Para peserta, yakni kaum Bapak memahami kebutuhan belajar anak mereka dan tahu bagaimana mendampingi tanpa merasa tekanan.”

PEMBAHASAN

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pelibatan bapak secara aktif dalam pembelajaran anak dapat meningkatkan motivasi dan prestasi anak (Nguyen et al., 2020; Rodriguez & Garcia, 2018). Peningkatan frekuensi ruang belajar keluarga menunjukkan bahwa perubahan lingkungan fisik rumah turut berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran (Lamb, 2015).

Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan

Dalam konteks pengabdian masyarakat berbasis gereja, keunggulan kegiatan ini adalah integrasi komunitas keagamaan sebagai medium intervensi, yang memfasilitasi akses dan dukungan sosial (Utami & Wibowo, 2023). Keterbatasan kegiatan antara lain durasi intervensi yang masih singkat (3 bulan) dan pengukuran hasil sebagian besar menggunakan self-report sehingga

potensi bias sosial ada. Untuk pengembangan selanjutnya disarankan durasi yang lebih panjang, dan tambahan pengukuran akademik anak secara objektif (nilai sekolah, catatan guru).

KESIMPULAN

Peningkatan peran bapak dalam pendidikan anak dapat dicapai melalui pendekatan yang sederhana namun menyentuh aspek personal dan spiritual. Melalui ceramah partisipatif dan diskusi reflektif, para bapak menemukan kembali tanggung jawab mereka sebagai pendidik pertama di dalam keluarga. Proses ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral dan emosional untuk hadir secara aktif dalam kehidupan anak.

Dari tahap persiapan hingga evaluasi, keterlibatan aktif peserta menjadi bukti bahwa komunikasi dua arah dan dukungan lingkungan sosial gereja dapat memperkuat efektivitas program. Perubahan yang terjadi tidak hanya terukur melalui peningkatan angka, tetapi juga melalui pengakuan dan testimoni peserta yang merasa lebih dekat dengan anak-anak mereka. Gereja, dalam hal ini, berperan strategis sebagai jembatan antara pendidikan formal dan pendidikan keluarga.

Novelty dari kegiatan ini terletak pada integrasi antara pendidikan keluarga dan pelayanan gerejawi yang menekankan keterlibatan bapak sebagai agen perubahan. Pendekatan berbasis komunitas keagamaan seperti ini masih jarang dikaji dalam konteks pengabdian di Indonesia, padahal terbukti mampu menghasilkan transformasi sosial yang mendalam. Kegiatan ini menjadi model awal yang dapat direplikasi di wilayah gereja lain untuk memperkuat pendidikan anak melalui sinergi keluarga, sekolah, dan institusi keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE.
- Epstein, J. L. (2018). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools* (2nd ed.). Westview Press.
- Khoo, M. K. (2022). The impact of father involvement on children's academic achievement: A meta-analysis. *Journal of Family Psychology*, 36(4), 567-584. <https://doi.org/10.1037/fam0000812>
- Lamb, M. E. (2015). Fathers and child development: An integrative research review. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 56(1), 80-89. <https://doi.org/10.1111/jcpp.12382>.
- Nguyen, H. T., McDaniel, M., & Doan, H. A. (2020). Father engagement intervention in home-based learning: Effects on preschool children's readiness. *Early Childhood Research Quarterly*, 52, 47-60. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2019.11.007>.
- Rodriguez, E., & Garcia, R. (2018). Parenting education for fathers: Effects on children's educational outcomes in Latin America. *International Journal of Educational Development*, 59, 1-9. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2017.10.002>.
- Setiawan, A., & Rahmawati, D. (2021). Pelibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(4), : 328-340. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v26i4.328-340>.
- Utami, R., & Wibowo, H. (2023). Pembinaan bapak dalam keluarga berbasis gereja: Studi kasus pendidikan anak di gereja Kristen Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Kebudayaan*, 8(1), 15-26.